

***THE EFFECT OF JAPANESE LANGUAGE EXTRACURRICULAR
ACTIVITIES ON STUDENTS' INTEREST IN LEARNING JAPANESE
IN THE CLASSROOM LEARNING PROCESS***

Sherly Indah Permata¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email: sherly.indah1009@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.
Phone Number: 085375849800

*Japanese Language Education Study Program
Language and Arts Department
Faculty Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is a correlation study between Japanese language extracurricular activities (X) and a lot of learning (Y) using quantitative descriptive analysis techniques. In this study, there was a significant influence on Japanese language extracurricular activities on students' interest in learning Japanese in class. Where students who take part in Japanese language extracurriculars have a positive attitude during the learning process, such as being able to answer questions from the teacher, do assignments and are always present when learning Japanese in class.*

Key Words: *Influence, Japanese language extracurriculars, interest in learning*

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA JEPANG TERHADAP MINAT BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS

Sherly Indah Permata¹, Nana Rahayu², Dini Budiani³

Email: sherly.indah1009@student.unri.ac.id, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id,
dini.budiani@lecturer.unri.ac.id.
Nomor Telfon: 085375849800

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian korelasi antara kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang (X) dan banyak belajar (Y) dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa ketika di kelas. Dimana siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa Jepang mempunyai sikap positif ketika proses pembelajaran, seperti dapat menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan tugas dan selalu hadir ketika pembelajaran bahasa Jepang di kelas.

Kata Kunci: Pengaruh, Ekstrakurikuler bahasa Jepang, Minat belajar

PENDAHULUAN

Salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa di sekolah adalah program ekstrakurikuler (Febi dan Arif, 2018). Oleh karena itu, siswa yang telah memilih ekstrakurikuler sesuai dengan bidang yang disukai oleh siswa maka akan membuat para bersemangat dan senang ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada setiap sekolah umumnya berbeda baik dari jenis kegiatan maupun waktu pelaksanaannya tergantung kepada kebijakan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah SMA Negeri 9 Pekanbaru. Di SMA Negeri 9 Pekanbaru terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya adalah ekstrakurikuler bahasa Jepang yang dikenal dengan Japanese Club.

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang di SMA Negeri 9 Pekanbaru diikuti oleh 30 orang siswa yang dapat menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga mereka mempunyai pemahaman yang lebih baik pada saat pembelajaran intrakurikuler. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh minat belajar siswa. Minat belajar siswa merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dan terbentuk dalam diri siswa. Apabila minat belajar siswa terbentuk dengan baik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar (Sri dan Lispridona, 2019). Sama halnya dengan siswa yang mempunyai minat dalam belajar bahasa Jepang maka akan bersungguh-sungguh ketika mengikuti pembelajaran bahasa Jepang, mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan lain sebagainya.

Menurut (Laila Purnamasari, 2015) lingkup dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang difokuskan pada beberapa hal berikut:

a. Keterlibatan

Menurut Fredricks dkk (2004) keterlibatan siswa didefinisikan melalui tiga dimensi, yaitu:

- 1) Keterlibatan perilaku (behaviour engagement) yang berfokus pada partisipasi siswa seperti berusaha, bersungguh-sungguh, konsentrasi, Memberi perhatian, mematuhi peraturan, berkontribusi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan memperhatikan.
- 2) Keterlibatan emosi (emotional engagement) yang berfokus pada reaksi emosi siswa. Keterlibatan emosi adalah reaksi afektif siswa mencakup minat, bosan, senang, sedih, dan cemas.
- 3) Keterlibatan kognitif (cognitive engagement) yang berfokus pada investasi siswa dalam belajar dan strategi regulasi diri yang digunakan. Siswa yang terlibat secara kognitif memiliki keinginan untuk terlibat dalam belajar dan memiliki keinginan untuk menguasai pengetahuan.

Yang mempengaruhi keterlibatan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah adanya kesadaran dari siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler karena ingin mengembangkan bakat dan menyalurkan hobi serta minatnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dapat terwujud dalam perilaku siswa seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tepat waktu, selalu menghadiri kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti kegiatan yang ada saat ekstrakurikuler berlangsung, dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas keinginan sendiri.

b. Bakat dan Minat

Menurut Novia Cahyono (2017), Seseorang dikatakan berminat pada sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur antara lain :

1) Kesenangan

Perasaan senang pada suatu objek baik orang atau suatu benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar objek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan objek tersebut.

2) Kemauan

Kemauan yang dimaksud adalah dorongan yang terarah pada tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu objek sehingga dengan demikian akan memunculkan minat individu yang bersangkutan.

Adapun kriteria dari minat yaitu perasaan senang dan rasa ingin tahu siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang.

c. Pemahaman

Pemahaman yang dimaksud adalah siswa dapat memahami materi yang diberikan pada kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Kegiatan dalam ekstrakurikuler bertujuan salah satunya untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa sehingga kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengalaman belajar untuk menunjang kegiatan di sekolah.

Indikator Dalam Minat Belajar

Indikator dalam minat belajar Menurut (Slameto dalam Riko Yasiro, 2021) terdapat beberapa indikator yang menunjukkan minat dalam belajar yaitu perhatian, perasaan senang, ketertarikan, dan partisipasi siswa. Berdasarkan indikator minat belajar tersebut maka penulis menetapkan indikator minat yang akan digunakan untuk mengukur tingginya minat belajar siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut Siswa yang aktivitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut.

Perhatian yang diberikan siswa di kelas dalam proses pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 9 Pekanbaru baik kepada guru yang mengajar maupun kepada materi yang diberikan. Adapun kriteria perhatian adalah memperhatikan guru saat mengajar, dan mencatat materi pembelajaran.

b. Perasaan senang

Yaitu perasaan senang yang ditunjukkan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, di mana siswa tidak merasa terpaksa saat mengikuti kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya tersebut. Adanya rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Kriteria yang dimasukkan ke dalam perasaan senang adalah tidak merasa bosan saat pembelajaran, selalu hadir, dan bersemangat ketika kegiatan belajar.

b. Ketertarikan

Ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dalam penelitian ini dilihat respon siswa meliputi rasa ingin tahu dan penerimaan akan tugas yang diberikan. Ketertarikan itu muncul karena sifat objek yang membuat menarik atau karena ada perasaan senang terhadap objek atau pelajaran tersebut (WS.Winkel dalam Kurjono 2010:130).

Kriteria yang dimasukkan ke dalam ketertarikan adalah memahami materi pembelajaran, dan selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Partisipasi siswa

Partisipasi siswa pada proses pembelajaran dapat membentuk suasana pembelajaran yg aktif, kreatif, & menyenangkan. Partisipasi peserta didik merupakan bentuk keaktifan siswa di pada proses pembelajaran. Peserta didik yang aktif tidak begitu saja bisa berhasil dalam proses pembelajaran jika tidak didukung dengan bakat berdasarkan pada diri.

Kerangka Berfikir

Minat merupakan faktor yang penting dalam keberhasilan proses belajar siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien karena siswa akan lebih lama dalam berpikir. Ekstrakurikuler merupakan suatu pilihan kegiatan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler biasa dijadikan tempat untuk memperdalam minat dan menambah kemampuan dalam bidang yang seseorang minati atau pelajari. Ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Pekanbaru terdiri dari beberapa macam salah satunya ekstrakurikuler Japanese Club. Ekstrakurikuler Japanese merupakan ekstrakurikuler yang difokuskan di bidang bahasa Jepang. Maka siswa yang menyukai hal-hal yang berhubungan dengan jejepangan dapat mengikuti ekstrakurikuler Japanese Club. Ekstrakurikuler Japanese Club dapat menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bahasa Jepang. Ekstrakurikuler Japanese club di SMA Negeri 9 Pekanbaru berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat pada partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang cukup baik. Misalnya pada pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club dan mempunyai minat belajar yang tinggi ketika di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut menjadi

landasan penulis untuk menduga bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a = Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru

H_o = Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan seberapa besar pengaruh partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa di SMA Negeri 9 Pekanbaru. Selain itu peneliti juga berusaha mencari informasi, gambaran, secara ringkas dan jelas mengenai suatu gejala atau peristiwa sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup dan sudah disediakan alternatif jawaban sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang tersedia. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner tersebut dengan cara memberi tanda checklist (\checkmark). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dengan menggunakan skala *likert*. Responden akan diberikan angket dengan 4 alternatif jawaban dengan gradasi dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS). Pernyataan yang tersedia berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif dengan tipe jawaban yang digunakan adalah pilihan ganda.

Analisis data yang dilakukan adalah dengan uji korelasi dengan maksud untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y (minat belajar bahasa Jepang siswa).

Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier atau signifikan. Hasil korelasi diinterpretasikan seperti dalam tabel berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono dalam Nurcahyati, 2022)

Dari hasil pengolahan nilai korelasi ini, dapat diketahui apakah kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa dan dapat diketahui kuat atau tidaknya nilai korelasi tersebut pada siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan lembaran kuesioner kepada siswa SMA Negeri 9 Pekanbaru. Siswa yang diberikan lembaran kuesioner merupakan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dan mempelajari bahasa Jepang sebagai lintas minat intrakurikuler. Terdapat 30 responden yang bersedia mengisi lembaran angket yang diberikan. Data dari 30 responden tersebut diolah dengan bantuan Microsoft Excel.

Setelah melakukan analisis data dengan korelasi product moment maka terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler bahasa Jepang dengan minat belajar bahasa Jepang siswa dengan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,634 atau berada pada kategori kuat.

Hasil output koefisien determinasi dari tabel diatas dapat diketahui nilai D sebesar 0,402 atau 40%. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel x (partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club) memberikan pengaruh sebesar 40% terhadap variabel y (minat belajar bahasa Jepang siswa). Artinya terdapat indikator lain yang mempengaruhi minat belajar bahasa Jepang siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa. Hal ini dibuktikan dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,634. Nilai ini menunjukkan kategori kuat. Hasil uji hipotesis yang telah dirumuskan, diperoleh hasil sebesar 4,340 atau lebih dari 0,05. Jadi terdapat hubungan antara partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Japanese Club terhadap minat belajar bahasa Jepang siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, penulis mengajukan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Untuk penelitian selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih luas dan spesifik agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Laksono, Febi dan Arif. Widagdo. 2018. Pengaruh *Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa*. Joyful Learning Journal. Temanggung.
- Purnamasari, Laila. 2015. Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jepang Siswa SMA N 4 Magelang”. <http://lib.unnes.ac.id/21517/1/2302410055-s.pdf>. Diakses pada 13 Januari 2023 pukul 18.00.
- Nurcahyanti, Arza. Aibonotika dan Yenny. Aristia. Nasution. 2022. *Korelasi Antara Minat Membaca dan Kemampuan Mengarang Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau*. JOM FKIP – UR. Pekanbaru.
- Waryanti, Sri dan Lispridona. Diner. 2019. *Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Jepang Terhadap Hasil Belajar Siswa SMAN 1 Ambarawa*. Chi'e: Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang. Ambarawa.
- Yasiro, Riko. 2021. “*Analisis Minat Siswa Terhadap Bahasa Jepang Sebagai Mata Pelajaran Ekstrakurikuler di SMK negeri 2 Batam*”. <http://repository.unsada.ac.id/2302/1/COVER.pdf>. Diakses pada 22 November 2022 pukul 09. 00